

ANALISIS TINGKAT KEMANDIRIAN UMK DALAM MENGELOLA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA UMK MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA KEDIRI)

Ning Putri Mega Sapta¹, Moch. Wahyu Widodo²
Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri,
Jawa Timur 64112
[ningputri711@gmail.com*](mailto:ningputri711@gmail.com)
wahyu.widodo@unpkdr.ac.id

Tanggal Masuk :	Informasi artikel :	Tanggal diterima:
28 Agustus 2024	Tanggal Revisi : 9 September 2024	9 September 2024

Abstract

Micro and small businesses have a big role in the growth of regional and state revenues and are one of the efforts to reduce poverty and unemployment. Good management is needed to help a business know its financial condition. This research aims to find out how far an MSE does financial management, namely planning, recording, reporting, controlling. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The informants in this study were 5 food and beverage MSEs that had been selected with various considerations. The conclusion of this study is that of the five MSEs that became informants, it was found that the MSE actors did not carry out financial reporting, besides that MSEs have done planning, recording, and control well even though they are not structured and in accordance with accounting standards.

Keywords: Financial Management, Level Of Independence, Micro And Small Businesses

Abstrak

Usaha mikro dan kecil memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan pendapatan daerah maupun negara, dan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Melakukan pengelolaan yang baik diperlukan untuk membantu sebuah usaha mengetahui kondisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah UMK melakukan pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah 5 UMK makanan dan minuman yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dari kelima UMK yang menjadi informan didapati bahwa para pelaku UMK tidak melakukan pelaporan keuangan, selain itu UMK telah melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian dengan baik walaupun belum terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Tingkat Kemandirian, Usaha Mikro dan Kecil

PENDAHULUAN

*Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 membawa banyak perubahan dalam tatanan sosial dan ekonomi [1]. Pada masa ini banyak masyarakat yang melakukan banyak kegiatan sehari-hari di rumah, mulai dari pekerjaan, sekolah, sampai dengan waktu luang yang dihabiskan di dalam rumah, karena adanya perintah untuk *lockdown*. Berkurangnya aktivitas di ruang publik pada *Pandemi Covid-19* banyak masyarakat yang menghabiskan waktu luangnya dengan menonton serial TV atau film [2]. Melakukan kegiatan menonton film, serial TV, berselancar di media sosial secara tidak langsung hal tersebut seperti melakukan promosi budaya. Budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia juga mulai beragam, seperti yang sedang *trending* adalah budaya yang berasal dari Korea, Jepang, Cina, Thailand. Tren budaya asing yang terus melebar di Indonesia, mengakibatkan banyaknya UMKM baru yang mengikuti tren tersebut, mulai dari tren *fashion* hingga makanan [3]. Pandemi ini juga menyebabkan banyak usaha *offline* yang dibatasi oleh peraturan-peraturan pencegahan virus covid-19, hal ini menjadikan beberapa UMKM beralih menggunakan *platform online* untuk melakukan usaha yang di mana mereka tidak perlu untuk membangun atau menyewa sebuah toko untuk menjalankan sebuah usaha. Perubahan tersebut yaitu beralihnya bisnis *offline* menuju bisnis digital yang dikenal juga sebagai fenomena kewirausahaan digital [4].*

UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, sektor UMKM berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia [5]. Sektor UMKM juga memberikan kontribusi

terhadap PDP (Produk Domestik Bruto) sebesar 61% [6]. Hal ini dapat terjadi karena pada setiap periode krisis, UMKM dapat pulih dengan kecepatan yang baik, oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan UMKM harus dilakukan. Berdasarkan PP no. 7 tahun 2021, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa didengar dengan sebutan UMKM merupakan usaha yang biasanya di kelola oleh perorangan atau berkelompok dengan tujuan membangun usaha. UMKM sendiri dikelompokkan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan usaha, untuk kriteria usaha mikro adalah dengan modal Rp 0,- sampai paling banyak Rp 1.000.000.000,- (belum termasuk tanah dan tempat bangunan) dan penghasilan paling banyak Rp 2.000.000.000,- per tahun, untuk kriteria usaha kecil adalah dengan modal Rp 1.000.000.000,- sampai paling banyak Rp 5.000.000.000,- (belum termasuk tanah dan tempat bangunan) dan penghasilan Rp 2.000.000.000,- dan paling banyak Rp 15.000.000.000,- per tahun, sedangkan untuk kriteria usaha menengah adalah dengan modal Rp 5.000.000.000,- sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,- (belum termasuk tanah dan tempat bangunan) dan penghasilan Rp 15.000.000.000,- sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,- [7]. Pada Kota Kediri saja terdapat lebih dari 38.000 UMKM dengan berbagai sektor, Kota Kediri sendiri merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan terbesar ketiga setelah Kota Surabaya dan Kota Malang [8].

Usaha Mikro Kecil yang merupakan usaha dengan peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, serta merupakan salah satu upaya untuk mengurangi atau menanggulangi tingkat kemiskinan [9]. Namun banyak pemilik usaha belum mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak sedikit pula usaha mikro kecil ini mengalami gulung tikar [10]. Terlepas dari kenyataan bahwa namanya mengacu pada usaha mikro kecil, jenis bisnis ini masih membutuhkan manajemen keuangan. Dalam mempertahankan bisnis, salah satu prioritasnya adalah kemampuan dan informasi tentang pengelolaan keuangan yang layak untuk bisnis yang dijalankan, oleh karena itu pendidikan pengelolaan keuangan sangat penting bagi setiap pelaku UMKM [11]. Kemampuan pengelolaan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai nilai bisnis yang paling tinggi dengan membatasi biaya dalam penggunaannya dan menangani porsi aset secara produktif. Ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. [12]. Kelancaran operasional perusahaan bergantung pada aktivitas pengelolaan keuangan. Mereka akan kehabisan uang atau tidak menghasilkan uang dari bisnis mereka jika mereka tidak melacak bagaimana mereka membelanjakannya [10].

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, kurangnya pengelolaan keuangan dapat menimbulkan masalah kegagalan dalam usaha [13]. Pengelolaan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan usaha baik sekarang maupun sebelumnya, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pemilik usaha. Ada empat kerangka pengelolaan keuangan yang mendasar, yaitu: perencanaan, yang merupakan proses menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut; pencatatan, yaitu proses melacak transaksi keuangan yang telah terjadi; Pelaporan, yang merupakan langkah selanjutnya setelah *posting* ke buku besar dan buku besar tambahan, dan pengendalian, yang merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi untuk menentukan apakah perbaikan perlu dilakukan atau tidak. [14]. Berdasarkan penjelasan sebelumnya pengelolaan keuangan berarti sebuah siklus dalam mengelola kegiatan moneter atau kegiatan dalam suatu asosiasi yang mencakup mengatur, memecah, dan mengendalikan kegiatan moneter.

Keterbatasan manajemen pada sebuah usaha terhadap barang masuk dan keluar tanpa pelaporan dan kontrol yang jelas menghadirkan tantangan tersendiri bagi pemilik bisnis dalam pengelolaan keuangan [10]. Berdasarkan observasi pelaku UMK yang ada di Kota Kediri khususnya di sektor makanan dan minuman juga mengatakan bahwa mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan secara mendetail karena menganggap hal tersebut belum dibutuhkan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya mencatat catatan sederhana seperti gaji dan biaya. Bahkan ada orang-orang yang tidak mencatat sewa sebagai biaya melakukan bisnis, sehingga bisnis seolah-olah menciptakan keuntungan besar karena biaya tidak dicatat sebagaimana mestinya. Hasilnya adalah bahwa pencatatan tersebut tidak mencerminkan keadaan keuangan bisnis yang sebenarnya [15]. Keterbatasan waktu dan SDM menyebabkan semua indikator dalam pengelolaan keuangan seperti pelaporan, perencanaan, pengendalian tidak dapat dijalankan dengan baik [16]. Jika para pelaku UMKM diharuskan menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya, mereka merasa kesulitan dan tidak perlu melakukan [17].

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui tingkatan atau sejauh mana sebuah usaha mikro kecil dalam melakukan perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang kondisi pengelolaan keuangan pada sebuah usaha mikro kecil. Mengingat

pengelolaan keuangan pada sebuah usaha sangat penting dilakukan agar sebuah usaha dapat memaksimalkan pendapatan (input) dan pengeluaran (output) dan laporan-laporan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen keuangan, dan standar untuk mengukur efektivitas pengelolaan keuangan, yaitu pada sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan [18]. Hal ini dapat dilakukan apabila sebuah usaha mikro dan kecil dapat menerapkan konsep pengelolaan keuangan dengan baik.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini dapat memberikan deskripsi dengan nyata tentang tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh informan, yang tidak dapat diukur secara numerik. Teknik pemilihan informan pada penelitian berdasarkan pada pelaku usaha mikro dan kecil yang berlokasi di dalam wilayah Kota Kediri, pelaku usaha harus termasuk dalam kategori usaha mikro dan kecil, usaha tersebut termasuk usaha dalam kategori usaha makanan dan atau minuman, merupakan usaha yang menjual produk berdasarkan serapan atau terinspirasi dari makanan luar negeri. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil 5 usaha yang di jadikan informan dalam penelitian ini, yaitu: usaha Omah Setono, usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah", usaha Momochi, usaha Nona Nona Food And Drink, usaha Sweet Corner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data-data yang dikumpulkan selama berada di lapangan, dan data sekunder yang berupa data-data yang relevan dan dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian ini adalah melakukan reduksi data yang di mana data-data yang diperoleh saat di lapangan disimpulkan dan di ambil bagian-bagian yang penting saja, lalu data-data yang telah dikumpulkan ditata secara rapi dengan jelas dan terstruktur, dan bagian terakhir adalah meninjau data-data tersebut dan melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dapat dari hasil wawancara langsung secara *offline* bersama pemilik atau yang berwenang dan mengerti tentang topik pembahasan ini. Wawancara dilakukan dengan 5 UMK yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti pada usaha Omah Setono yang merupakan usaha dengan jenis makanan *rice bowl* dengan berbagai varian menu dan tidak memiliki toko *offline*. Lalu terdapat usaha ayam Krispi Dan Geprek "Barokah" yang menjual ayam goreng yang dibalut tepung krispi dengan perpaduan sambal geprek khas Indonesia, usaha ini memiliki toko *offline* dan satu pegawai. Selanjutnya terdapat usaha Momochi sesuai namanya usaha ini menjual berbagai macam varian rasa dari kue mocha khas Negara Jepang. Terdapat pula usaha Nona Nona Food And Drink usaha ini menjual berbagai macam varian dimsum, gyoza, gohyong, hingga smoothies. Dan yang terakhir adalah usaha Sweet Corner sesuai namanya usaha ini menjual berbagai macam makanan manis, seperti goguma ppang, cookies, milkbun, pastry, hingga berbagai macam minuman seperti latte, mojito, milk, dan tea. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan di 5 UMK tersebut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Tentang Perencanaan Keuangan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah usaha Anda memiliki anggaran keuangan bulanan atau tahunan?	1. Usaha Omah Setono "tidak ada" 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "iya ada setiap bulan itu pasti ada uang untuk produksi" 3. Usaha Momochi "kalau untuk tahunan atau bulanan belum ada mbak" 4. Usaha Nona Nona Food And Drink "kalau anggaran itu sebenarnya perhari ya tapi perbulan itu ada evaluasi" 5. Usaha Sweet Corner "kalau anggaran bulanan itu gak ada sih kak karena di kita itu anggaran untuk setiap hari, jadi kaau uang di toko masih ada pegawai yang belanja bahan-bahan untuk pembuatan kue besok "
2. Apakah Anda memiliki dana cadangan atau tabungan khusus untuk	1. Usaha Omah Setono "ada" 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "iya ada dari dana pribadi"

menghadapi situasi tidak terduga?	<ol style="list-style-type: none"> 3. Usaha Momochi "iya ada mbak" 4. Usaha Nona Nona Food And Drink "pasti ada, dari pemasukan setelah dibagi-bagi untuk operasional dan gaji kalau masih ada sisa pasti dikumpulin untuk dana cadangan" 5. Usaha Sweet Corner "ada, jadi dana cadangan itu dari tabungan pribadi"
3. Apakah Anda melakukan investasi atau pinjaman bank, kartu kredit, dll?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Omah Setono "tidak ada semua modal dari dana pribadi" 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "tidak ada modal usaha sepenuhnya pakai dana pribadi mbak, selain itu panghasilan juga stagnan jadi tidak ada untuk investasi" 3. Usaha Momochi "tidak ada mbak, ya kalau mau minjem-minjem juga saya belum berani mbak" 4. Usaha Nona Nona Food And Drink "kalau kayak investasi, peminjaman modal itu gak ada mbak, kalau tambahan modal dari keuarga itu kadang ada" 5. Usaha Sweet Corner "tidak ada, jadi buka ini dari nol pakai modal sendiri"
4. Apakah Anda memiliki perencanaan keuangan untuk jangka panjang seperti untuk melakukan ekspansi, pembaruan alat, dll?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Omah Setono "untuk sementara ini kayaknya masih belum ada sih mbak" 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "untuk rencana ekspansi itu ada " 3. Usaha Momochi "kalau itu ada sih mbak rencana buka cabang tapi ya tergaantung kalau udah ada tempatnyaa rencana mau langsung buka aja sih mbak" 4. Usaha Nona Nona Food And Drink "kalau rencana untuk itu sih ada tapi kalau dalam waktu dekat ini sih belum ya" 5. Usaha Sweet Corner "kalau perneencanaan untuk jangka panjang ada sih kak, kebetulan rencananya usaha ini mau dipindahkan tidak disini lagi dan dibangun lebih besar disertai cafe"
5. Apakah usaha Anda saat ini bergantung pada pendanaan atau bantuan dari pihak lain seperti keluarga, teman, atau investor?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Omah Setono "tidak ada" 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "tidak ada modal semua dari dana pribadi" 3. Usaha Momochi "Tidak ada mbak modal semua murni dari dana pribadi" 4. Usaha Nona Nona Food And Drink "kalau bergantung sih gak ya mbak cuman kadang-kadang itu ada dapat tambahan modal dari keluarga untuk beli kayak panci atau kompor gitu" 5. Usaha Sweet Corner "kalau modal sih terkadang dibantu sama suami sih kak"

Sumber: peneliti

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa pelaku UMK membangun dan memodali usaha mereka menggunakan dana pribadi, selain itu mereka juga menggunakan uang pribadi sebagai dana cadangan usaha mereka apabila terjadi suatu hal tidak terduga, namun terkadang pelaku usaha mendapat bantuan dari keluarga seperti orang tua atau pasangan. Pelaku usaha mikro dan kecil tidak melakukan anggaran untuk beberapa bulan atau tahun ke depan dan hanya memastikan bahwa terdapat anggaran untuk menjalankan usaha esok hari.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Pencatatan Keuangan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah usaha Anda melakukan pencatatan	1. Usaha Omah Setono

keuangan seperti melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta mencatat bukti-bukti transaksi?	“tidak ada sih mbak, ya karena usaha saya ini hanya dirumah jadi bahan-bahan untuk produksi jadi satu sama bahan-bahan dapur untuk makan keluarga setiap hari” 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek “Barokah” “iya ada kalau pencatatan manual secara sederhana, dan pembelian bahan dicatat saja” 3. Usaha Momochi “iya ada setiap hari ada pencatatan pemasukan dan pengeluaran” 4. Usaha Nona Nona Food And Drink “pencatatan itu ada, setiap hari ada pencatatan pemasukan sama pengeluaran, setiap menu terjual berapa itu ada setiap pengeluaran bahan baku kayak ayam tepung itu ada dicatat satu-satu setiap hari jadi kalau bahan lagi naik itu tahu” 5. Usaha Sweet Corner “iya pencatatan pemasukan dicatat, jadi dalam satu hari itu ada 2 shift, nah tiap shift itu kita mencatat pemasukannya berapa, uang modalnya berapa dan pengeluarannya apa aja”
2. Apakah Anda melakukan pencatatan pengelompokan keuangan seperti biaya bahan baku, biaya gaji, dan pemasukan?	1. Usaha Omah Setono “tidak ada, jadi karena bahan untuk produksi dan untuk dapur pribadi jadi satu, jadi uang pemasukan itu untuk beli bahan dapur dan produksi tiap bulan, kalau ada sisa baru masuk tabungan pribadi” 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek “Barokah” “iya ada” 3. Usaha Momochi “iya ada jadi setiap hari itu uang pemasukan langsung dibagi-bagi termasuk gaji pegawai mbak, jadi pegawainya itu harian gak ada gaji bulanan” 4. Usaha Nona Nona Food And Drink “iya ada setiap hari, jadi pemasukan sehari-hari itu setiap hari langsung dibagi-bagi untuk bahan-bahan, gaji, dan kebutuhan lain” 5. Usaha Sweet Corner “iya seperti yang sudah saya katakan, tadi setiap hari itu dicatat secara rinci”

Sumber: peneliti

Pada tabel 2, didapati bahwa pelaku usaha mikro dan kecil menyatakan bahwa mereka melakukan pencatatan kasar seperti menu apa saja yang keluar pada hari ini, setiap barang yang dibeli juga untuk gaji pegawai. Walaupun terdapat satu pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan tetapi sebagian besar dari mereka melakukan pencatatan keuangan secara sederhana.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Pelaporan Keuangan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah usaha Anda melakukan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dll setiap bulan atau setiap tahun?	1. Usaha Omah Setono “tidak ada” 2. Usaha Ayam Krispi & Geprek “Barokah” “tidak ada buat hanya pencatatan sederhana seperti pengeluaran yang dipakai apa saja dan pemasukannya berapa tetapi tetap ada evaluasi. Dulu juga pernah mbak sempat gak jalan sekitar 1 bulan itu rada sepi akhirnya saya ganti menu versi murahnya jadi ayam geprek aja, kalau dulu ada banyak macemnya kayak ayam tulang lunak saos dan sambelnya juga macam-macam.” 3. Usaha Momochi “oh gak ada sih mbak tapi kalau untuk perbandingan penghasilan dari bulan-bulan lalu itu ada mbak” 4. Usaha Nona Nona Food And Drink “kalau buat laporan yang ribet-ribet gitu gak ada sih cuman pencatatan sederhana aja setiap hari” 5. Usaha Sweet Corner

"gak ada sih kak jadi di kita hanya ada pencatatan sederhana dan tidak yang terlalu spesifik sih"

Sumber: peneliti

Berdasar pada hasil wawancara yang dipaparkan dalam tabel 3, pelaku usaha mikro dan kecil tidak membuat laporan keuangan yang detail dan terstruktur mereka hanya melakukan pencatatan sederhana untuk mengetahui besar pendapatan dan pengeluaran setiap hari.

Tabel 4. Hasil Wawancara Tentang Pengendalian Keuangan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana strategi Anda dalam mengelola modal dan memastikan ketersediaan kas untuk operasional sehari-hari?	<p>1. Usaha Omah Setono "kalau di saya sih mbak uang hasil penjualan itu saya sishkan untuk belanja bahan baku setiap minggu, untuk stock, jadi uang untuk operasional selalu ada"</p> <p>2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "pendapatan harian itu yang pertama disisihkan untuk operasional jadi yang utama itu untuk pembelian bahan baku dulu"</p> <p>3. Usaha Momochi "iya dari pemasukan harian itu mbak untuk ada disisihkan untuk operasional"</p> <p>4. Usaha Nona Nona Food And Drink "kalau untuk kebutuhan operasional sih pasti ada ya, tapi kalau penjualan lagi turun yang biasanya kita ngepres pendapatan atau gaji kita berdua"</p> <p>5. Usaha Sweet Corner "kita selalu mengusahakan setiap hari itu ada pemasukan, seperti melakukan promosi untuk menarik pelanggan"</p>
2. Apakah usaha Anda dapat melunasi kewajiban finansial seperti utang, sewa, pajak, dll dengan tepat waktu?	<p>1. Usaha Omah Setono "iya karena ini rumah pribadi jadi tidak ada uang sewa dan pajak sih mbak"</p> <p>2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "iya tepat waktu"</p> <p>3. Usaha Momochi "iya tepat waktu mbak"</p> <p>4. Usaha Nona Nona Food And Drink "iya tepat waktu"</p> <p>5. Usaha Sweet Corner "iya kebayaanya tepat waktu"</p>
3. Bagaimana Anda mengelola aliran kas masuk dan kas keluar?	<p>1. Usaha Omah Setono "uang pemasukan dan pengeluaran kadang-kadang saya hitung untuk perkiraan aja kira-kira butuh berapa tapi tidak saya catat"</p> <p>2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "dicatat setiap hari untuk pemasukan dan pengeluaran dan dibagi-bagi untuk biaya-biaya"</p> <p>3. Usaha Momochi "buat pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap hari"</p> <p>4. Usaha Nona Nona Food And Drink "ya dengan pencatatan dan pengelompokan kebutuhan tadi, kalau saya sih ada buat pembukuan sederhana ya untuk tahu penjualan hari ini dapat berapa kemarin berapa gitu aja sih"</p> <p>5. Usaha Sweet Corner "jadi di kita itu setiap hari selalu mantau dan menevaluasi pendapatan dan pengeluaran yang ada"</p>
4. Apakah Anda memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha?	<p>1. Usaha Omah Setono "iya ada"</p> <p>2. Usaha Ayam Krispi & Geprek "Barokah" "iya uang usaha dan uang pribadi dipisah dan setiap bulan itu harus ada uang untung produksi"</p> <p>3. Usaha Momochi "iya itu ada, ada tabungannya sendiri-sendiri"</p>

4. Usaha Nona Nona Food And Drink

"iya dipisah, karena menurutku uang pribadi dan uang usaha harus dipisah kalau tidak gitu nanti merasa punya uang banyak jadi memakai uang usaha untuk keperluan pribadi "

5. Usaha Sweet Corner

"ada, rekening untuk pribadi ada sendiri dan untuk rekening pribadi juga ada sendiri"

Sumber: peneliti

Pada tabel 4 ini didapati bahwa pelaku usaha mikro dan kecil memiliki berbagai strategi untuk memastikan ketersediaan kas sehari-hari mulai dari mengatur promosi untuk meningkatkan pelanggan hingga meminimalkan pendapatan. Pelaku usaha mikro dan kecil juga memisahkan uang pribadi dan uang usaha, dan dapat melunasi kewajiban finansial secara tepat waktu.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mewajibkan karakteristik manusia yang hebat yang ditunjukkan dalam mentalitas dan cara berperilaku yang benar mengingat keadaan dan kondisi yang dilihat oleh seorang individu. Mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada hal atau orang lain adalah definisi lain dari kemandirian. Pada hal ini tingkat kemandirian berarti sejauh mana seseorang atau entitas mampu berfungsi dan mengambil keputusan secara independen, tanpa bergantung pada pihak lain. Setelah melakukan observasi dan penelitian pada 5 usaha mikro dan kecil mengenai tingkat kemandirian UMK dalam mengelola keuangan, maka berdasarkan reduksi data yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah penjelasan tingkat kemandirian pengelolaan keuangan pada usaha mikro dan kecil.

1. Tingkat Kemandirian Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Perencanaan Keuangan

Tingkat kemandirian merupakan sejauh mana seseorang dapat melakukan suatu hal tanpa bergantung pada pihak lain, dalam tingkat kemandirian pada perencanaan keuangan di sebuah UMK berarti UMK tersebut mampu melakukan perencanaan anggaran jangka pendek dan jangka panjang, membuat rencana untuk melunasi kewajiban finansial, memiliki dana darurat dan melakukan investasi. Pada penelitian yang dilakukan di 5 UMK makanan dan minuman dengan kategori yang berbeda-beda ini mendapatkan hasil bahwa usaha mikro dan kecil ini belum melakukan perencanaan keuangan dengan maksimal hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa mereka melakukan perencanaan keuangan dengan membuat tabungan dan rencana untuk perkembangan usaha, tetapi mereka tidak melakukan pencatatan tentang penganggaran tersebut. Mereka juga tidak melakukan investasi, yang di mana investasi ini dapat membantu mengembangkan laba yang didapat. Namun usaha mikro kecil mampu melakukan perencanaan untuk melunasi kewajiban finansial hal ini dapat dilihat dari UMK makanan dan minuman yang mampu melunasi kewajiban finansial dengan tepat waktu. Pelaku usaha mikro dan kecil juga telah memiliki dana cadangan untuk menghadapi situasi tidak terduga. Usaha mikro dan kecil ini juga menggunakan dana pribadi dan tidak bergantung pada pihak lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa UMK makanan dan minuman memiliki perencanaan keuangan yang baik walaupun belum maksimal. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh [16], hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa UMKM tersebut melakukan perencanaan anggaran dengan cara sederhana, tidak rutin, dan masih jauh dengan standar akuntansi (SAK EMKM). Pada penelitian yang dilakukan oleh [19] juga menyatakan bahwa UMKM telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

2. Tingkat Kemandirian Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologi dan sistematis sebagai penanda bahwa sebuah transaksi telah terjadi. Pada hal ini tingkat kemandirian dalam pencatatan keuangan berarti sebuah UMK sudah melakukan pencatatan sederhana yang berisi pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan transaksi dan melacak tujuan keuangan, menggunakan *software* akuntansi dan membuat laporan keuangan lengkap serta melakukan analisis.

Pada penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa sebagian besar UMK melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana, juga menulis secara rinci menu yang keluar setiap hari, menotal

pendapatan harian, melakukan penulisan rinci setiap bahan yang dibeli setiap hari. Namun pelaku UMK tidak membuat laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur. Pada penelitian yang dilakukan oleh [14] UMKM belum bisa sepenuhnya melakukan sistem pencatatan keuangan secara sistematis dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM tidak memahami sistem akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] yang menyatakan bahwa UMKM melakukan pencatatan manual menggunakan buku.

Berdasarkan hal tersebut pelaku UMK pada penelitian ini telah melakukan sebagian besar pencatatan keuangan dengan baik, walaupun pelaku UMK belum melakukan pencatatan keuangan secara rapi dan terstruktur, namun pelaku UMK dapat mengetahui pendapatan harian dan memiliki catatan tentang perubahan harga bahan baku yang di mana hal ini dapat membantu pelaku UMK dalam melakukan pengendalian keuangan.

3. Tingkat Kemandirian Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan bagian pengelolaan keuangan yang menyajikan data atau informasi keuangan dalam bentuk laporan yang terstruktur. Pelaporan dan pencatatan memiliki kemiripan yang membedakan kedua hal tersebut adalah pelaporan keuangan berbentuk ringkasan informasi dari catatan-catatan keuangan sehari-hari, sedangkan pencatatan berupa catatan aktivitas keuangan secara akurat dan kronologis. Pada hal ini tingkat kemandirian pelaporan keuangan meliputi mampu menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dll. serta mengumpulkan dokumen keuangan dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati pelaku UMK tidak membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Sebagian dari mereka melakukan evaluasi per hari, sebagian lagi melakukan evaluasi bulanan hanya dengan melakukan pendapatan per bulan. Para pelaku UMK makanan dan minuman menyatakan mereka belum membuat laporan keuangan tersebut dikarenakan omset mereka belum terlalu besar dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara meninjau sederhana. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] yang menyatakan bahwa pelaku UMKM tidak melakukan pelaporan keuangan dikarenakan hal tersebut hanya wajib dilakukan oleh perusahaan dan tidak perlu melakukan pelaporan keuangan pada usaha sendiri. Terdapat pelaku UMK yang menyatakan bahwa sebuah usaha perlu melakukan pencatatan dan evaluasi pada keuangannya karena hal tersebut dapat membantu beliau dalam menentukan harga jual. Pada penelitian yang dilakukan oleh [12] pelaku UMKM menyatakan bahwa pelaporan merupakan hal yang penting dan mereka pernah melakukan pelaporan keuangan namun mereka berhenti melakukannya karena hal tersebut merupakan hal yang rumit dan mereka merasa tidak perlu melaporkan kondisi keuangannya kepada siapa pun.

4. Tingkat Kemandirian Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Pengendalian Keuangan

Pengendalian adalah metode yang terlibat dengan memperkirakan dan menilai presentasi nyata dari setiap bagian sehingga dimungkinkan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian keuangan dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk menjamin bahwa aset moneter telah diawasi dengan efektif dan efisien. Tingkat kemandirian pada pengendalian keuangan berarti sebuah usaha mampu memantau pengeluaran harian, menyimpan uang secara teratur, membayar tagihan tepat waktu, memisahkan tabungan untuk tujuan berbeda, membuat dan mengikuti anggaran bulanan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa pelaku UMK makanan dan minuman ini telah melakukan pengendalian keuangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa mereka dapat melunasi kewajiban finansial secara tepat waktu, selain itu pelaku UMK juga melakukan pemisahan rekening antara rekening pribadi dengan rekening usaha. Pelaku UMK juga memiliki strategi untuk ketersediaan kas sehari-hari dan mampu mengelola aliran kas masuk dan kas keluar. Dalam hal ini walaupun belum melakukan pengendalian keuangan seperti standar akuntansi dasar, tetapi para pelaku UMK dapat melakukan pengendalian keuangan secara tepat sesuai dengan kondisi masing-masing. Setiap usaha mikro dan kecil pasti memiliki keadaan yang berbeda, maka melakukan pengendalian keuangan yang tepat sangat diperlukan oleh setiap pelaku UMK. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa UMKM telah melakukan pengendalian keuangan dengan baik, walaupun terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan seperti 2 penelitian yang dilakukan oleh [22] dan [10].

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat kemandirian UMK dalam melakukan perencanaan keuangan pada UMK makanan dan minuman di Kota Kediri berada pada tingkat dasar, hal ini didasari oleh UMK yang mampu melakukan perencanaan sederhana seperti tidak bergantung pada pihak lain dalam permodalan dan mampu melakukan perencanaan keuangan untuk situasi tidak terduga. 2) Tingkat kemandirian UMK dalam melakukan pencatatan keuangan pada UMK makanan dan minuman di Kota Kediri berada pada tingkat pemula, hal ini diasari oleh sebagian besar UMK mampu melakukan pencatatan sederhana dengan menuliskan perincian pengeluaran dan pemasukan. 3) Tingkat kemandirian UMK dalam melakukan pelaporan keuangan pada UMK makanan dan minuman di Kota Kediri berada pada tingkat dasar, dikarenakan usaha mikro dan kecil tidak melakukan pelaporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan sederhana. Namun mereka tetap melakukan evaluasi bulanan melalui pencatatan kasar yang berisikan pemasukan dan pengeluaran. 4) Tingkat kemandirian UMK dalam melakukan pengendalian keuangan pada UMK makanan dan minuman di Kota Kediri berada pada tingkat menengah, hal ini didasari oleh pelaku UMK telah melakukan pengendalian keuangan yang baik, mampu melakukan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha, dan mampu melunasi kewajiban finansial dengan tepat waktu.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka didapat beberapa saran, yaitu: 1) Bagi usaha mikro dan kecil dianjurkan selalu melakukan pengelolaan keuangan secara rutin dan terperinci, mencoba mengikuti seminar tentang pengelolaan keuangan dengan SAK EMKM yang biasa di adakan oleh pemerintah atau lembaga yang menunjang hal tersebut, dan melakukan pengelolaan keuangan secara terstruktur dengan memanfaatkan *software* akuntansi, seperti Kledo, FreshBooks, dan lain-lain. 2) Peneliti dapat mempelajari lebih dalam terkait pengelolaan keuangan khususnya pada perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian agar dapat menjelaskan tentang permasalahan yang diteliti dengan baik. 3) Kepada peneliti selanjutnya, dapat membahas lebih lanjut dan lebih detail terkait tingkat kemandirian dalam mengelola keuangan atau mengganti topik penelitian dengan jenis penelitian keuangan lainnya, dan meluaskan jangkauan objek penelitian atau mengubah fokus penelitian yang di mana penelitian ini menggunakan UMK makanan dan minuman, dan untuk peneliti selanjutnya dapat meluaskan jangkauan dengan menambahkan usaha menengah atau mengganti sektor makanan dan minuman dengan sektor *fashion*, kecantikan, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Subagyo, Purnomo H, Ernestivita G, Ana WR. Portrait and Expectations of Kediri City MSMEs at the Time and Post of Pandemic COVID-19. *Int J Res Rev* 2023;10:101–14. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230414>.
- [2] Kristanty S, Lestari R, Pratikto RG. Drama Korea Sebagai Tayangan Alternatif Di Masa Pandemi Covid-19 2022;10:285–96.
- [3] Ichsanudin, Purnomo H. Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer. Bandung: Media Sains Indonesia; 2021.
- [4] Arianto B. Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19 2020;6.
- [5] Subagyo, Purnomo H. Manajemen UMKM. Bandung: Media Sains Indonesia; 2022.
- [6] Produk Domestik Bruto Indonesia. Badan Pus Statistik Indones 2023.
- [7] KEMUDAHAN, PELINDUNGAN, DAN PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. Peratur Pemerintah Nomor 7 2021.
- [8] Kota Kediri Dalam Angka 2023. Badan Pus Stat 202 2023.
- [9] Hasan S, Rahmat L, ST R, Purnomo H. Kewirausahaan. Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama; 2023.
- [10] Nilasar I. ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERAJINAN SANGKAR BURUNG BAPAK SANTOSO DI DESA DAWUHANMANGLI KABUPATEN JEMBER 2023.
- [11] Bahiu ELU, Saerang IS, Untu VN. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEUANGAN UMKM DI DESA GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD 2021;9:1819–28.
- [12] Cahyani BE. ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang) 2021:1–13.
- [13] Rasjid H, Selvi, Hadju AR. Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo 2024;10:22–31.

-
- [14] Wardah S, Fauzi AK, Wijayanto SA. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek 2022;3:545–50. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1202>.
- [15] Dewi S, Nur DI. PERILAKU KEUANGAN UMKM MAKANAN DI SENTRA WISATA KULINER 2022;4:1469–79. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4782>.
- [16] Harjanti RS, Utami EUS. Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes 2022;6:193–201.
- [17] Nurjanah R, Surhayani S, Asiah N. FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BEKASI 2022;7:1–16.
- [18] Handayani F. ANALISIS PENGELOLAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI LAYZ CAKE AND BAKERY 2021.
- [19] Ruscitasari Z, Nurcahyati FW, Nasrulloh RS. ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL 2022;9:1375–82.
- [20] MU'MINAH H. PENGELOLAAN KEUANGAN: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang) 2019.
- [21] Khadijah, Marlina N. Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam 2021;5:51–9.
- [22] Misnaningsih LN. Penerapan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kecamatan pahandut kota palangka raya. 2019.